



## PENGEMBANGAN MEDIA CETAK PENDIDIKAN PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL BALITA DI KOTA BOGOR

Asri Masitha Arsyati<sup>1</sup>, Hadi Pratomo<sup>2</sup>, Irawati Ismail<sup>3</sup>, Sabarinah Prasetyo<sup>4</sup>, Rita Damayanti<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Konsentrasi Promosi Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor. Email : [asri.masitha@gmail.com](mailto:asri.masitha@gmail.com)

<sup>2</sup>Guru Besar Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.

<sup>3</sup>Guru Besar Departemen Ilmu Kesehatan Jiwa Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia

<sup>4</sup>Departemen Biostatistik Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.

### Abstrak

Indonesia menjadi darurat kejahatan seksual sejak tahun 2014 dan terus meningkat tiap tahunnya. Dinegara-negara maju media edukasi pencegahan kejahatan seksual dinilai efektif menurunkan angka kasus tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media edukasi pencegahan kekerasan seksual pada balita untuk ibu dan kader posyandu. Media yang diuji coba terdiri dari poster, modul dan booklet. Jenis penelitian dengan *Rapid Assesment Procedure* (RAP) melalui diskusi kelompok pada 10 kader dan wawancara mendalam pada 20 ibu balita. Desain kualitatif ini dimodifikasi dengan pengembangan media (*pre testing methods*), yaitu tahapan ujicoba dan mengukur hasil media selama 3 kali. Hasil penelitian menemukan terdapat perubahan bahasa serta gambar dalam poster dan modul, sedangkan hanya bahasa dalam booklet. Sebagian besar ibu balita sangat membutuhkan booklet dibandingkan poster. Booklet terbukti lebih efektif digunakan untuk edukasi dibandingkan poster dan modul.

**Kata kunci :** anak, kekerasan seksual, media

### Pendahuluan

Jumlah kasus pelecehan seksual di Indonesia meningkat tajam sepanjang tahun 2013–2014. Anak usia 0–14 tahun menjadi korban mencapai 26% dari jumlah penduduk Indonesia. Data statistik Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat jumlah kasus

pelecehan dan kekerasan seksual di Jakarta, Jawa Barat, dan Medan meningkat 20% termasuk bayi dan balita yang menyebabkan kematian (KPAI, 2014). Data Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) mencatat terdapat 3.339 kasus pelecehan anak dan sebanyak 58% dari laporan tersebut merupakan

kejahatan seksual. Anak terpapar dengan media pornografi menimbulkan motivasi berperilaku seksual yang menyimpang saat sebelum masa puber dan setelah puber (Seto, Cantor, & Blanchard, 2006 in Nuetze et. al., 2011). Diperlukan pemutusan rantai faktor risiko anak menjadi korban agar dapat menekan kasus kejadian kekerasan seksual anak (KSA) yang akan berdampak pada penyimpangan perilaku seksual di usia dewasa. Salah satu upaya pencegahan KSA adalah dengan memproteksi anak melalui pendidikan pencegahan KSA (PKSA) oleh orang tua dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dalam upaya pencegahan KSA anak dengan melibatkan orang tua dan orang-orang yang sering terlibat dengan anak (Salazar, Laura F, et.al 2015)

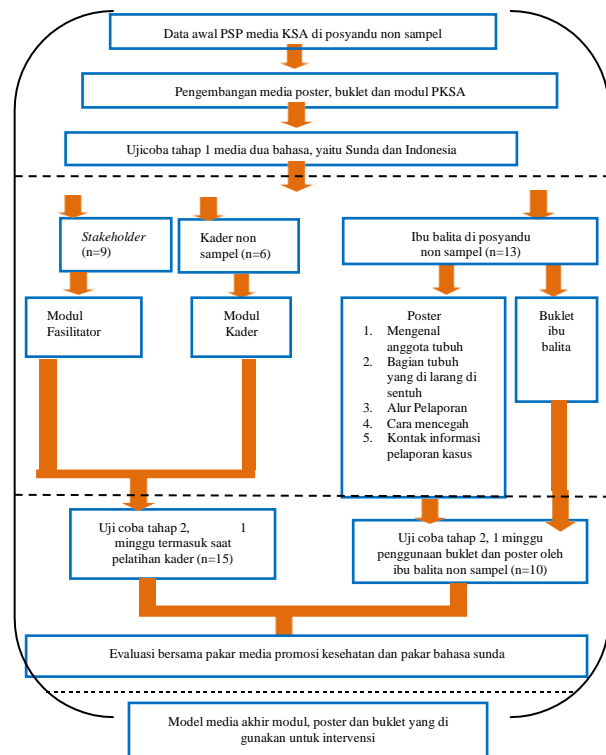
Hasil penelitian mengenai studi intervensi pengembangan media buklet khusus kekerasan seksual anak bergambar yang dilakukan McDonald (2001) terbukti meningkatkan pemahaman orang tua dan anak akan bahaya, dampak dan upaya mencegah kekerasan seksual berikutnya. Pemanfaatan media pendidikan kesehatan berperan untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku (Corconan, 2007). Media massa memegang beberapa fungsi penting dalam masyarakat termasuk pemahaman persepsi, pembelajaran individu dan masyarakat, serta pemberi pengaruh dalam perilaku (Grilli et al., 2006:2). Pengembangan media pendidikan pencegahan kekerasan seksual anak (PKSA) diharapkan dapat lebih efektif dipahami, diterima dan mampu dilaksanakan oleh ibu balita dan kader.

### Metode

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu Kualitatif dan Teori Pengembangan Media. Kualitatif dengan RAP (*Rapid Assesment Procedure*) pengumpulan data diskusi kelompok, wawancara mendalam dan observasi. Sampel terdiri dari informan kunci pakar media promosi kesehatan, peneliti, serta 10 kader posyandu yang aktif. Informan yaitu ibu balita yang aktif mengunjungi posyandu dalam 3 bulan terakhir sebanyak 20 ibu balita.

Penelitian dilaksanakan di dua posyandu di Ciomas Kabupaten Bogor pada bulan Februari – April 2015. Tahapan pengembangan media dilakukan dalam 5 tahapan berdasarkan teori Strategi komunikasi kesehatan dan pengembangan media Noar (2006) dan Pravanta (2011)

Gambar 3 Alur Pengembangan Media



Tahapan media diadopsi dari teori pengembangan media. Noar(2006); Pravanta (2011)

### Hasil

Media yang dikembangkan untuk PKSA terdiri dari modul untuk fasilitator, modul untuk kader posyandu, booklet ibu balita, poster bahaya pelecehan, poster pelaporan, poster mengenal anggota tubuh, poster mengenal anggota tubuh di larang di sentuh. Awal uji coba media edukasi ibu balita adalah penolakan atau respon negatife dari beberapa ibu balita dan sebagian kader posyandu karena mendengar kata seksual. Sebagian besar mengatakan bahwa program tersebut tidak tepat di lakukan di posyandu tetapi baik untuk sekolah anak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan alasan kader merasa tidak memiliki kemampuan mengajarkan pada ibu balita dan

topik pelecehan seksual yang kurang di terima di masyarakat begitupula halnya respon ibu balita.

-Kalo masalah begini mah gak cocok lah di kita, kan urusan kita banyak yang utama itu penimbangan, ibu hamil, giji buruk..disana aja di PAUD tuh..| kader posyandu Cmh 2

### Media poster

Poster yang dikembangkan berjumlah 5 poster. Semua ibu balita belum pernah melihat poster PKSA. Beberapa ibu balita mengatakan lebih paham jika disediakan bahasa sehari-hari agar mudah di pahami. Sebagian mengatakan kata-kata pelecehan seksual adalah tabu dan malu jika di pasang diposyandu. Hasil diskusi kelompok ibu balita menyimpulkan sebagian ibu balita pernah melihat poster menyebutkan organ tubuh di Taman Kanak-kanak dan PAUD, sebagian lagi belum pernah melihatnya. Namun spesifik tentang PKSA, desain gambar baik warna, bentuk dan jenis tulisan belum pernah lihat sebelumnya. Beberapa ibu menyarankan warna lebih terang dan dibuat dengan versi bahasa sunda.

Tak jauh berbeda dengan penilaian Informan kunci. Tokoh masyarakat memberikan saran bahwa kata-kata —Seksual di ganti dengan yang lebih halus sesuai dengan penerimaan warga dan menyarankan ke pakar bahasa. Menurut pakar media promosi kesehatan, warna perlu di perbaiki untuk ketajaman kalimat, menarik dan mudah di pahami. Selain itu juga diperlukan penyesuaian dengan lingkungan masyarakat berdasarkan karakteristik pendidikan, pekerjaan dan sosial ekonomi. Penggunaan gambar sebaiknya lebih banyak dibandingkan kata-kata agar masyarakat lebih cepat memahami saat melihat. Berbeda dengan kader, hampr semua kader mengatakan poster tersebut sangat jelas dipahami ibu dan balita di posyandu dan masyarakat umum.

“Oh pernah ada yah di PAUD lah diajarin..di sana aja mba kalo mau bikin ginian, kalo posyandu mah buat nimbang sama imunisasi aja udah riwueh kitu...| kader 1

**Terjemahan : riwueh adalah merepotkan**

“silahkan aja kalo warga disini butuh paham kesehatan yah saya sih mengijinkan saja selama itu buat kebaikan warga, agar lebih paham lagi lah, Cuma agak diperhalus lagi lah bahasanya kalo bilang seksual itu mah..” **informan kunci perangkat desa**

-Coba kamu perhatikan warnanya, apakah jika dilihat dari jauh masyarakat sudah bisa membaca dengan jelas?.. buat dua bahasa agar mereka paham dan tertarik....”. **informan kunci pakar media**

“Kumahanya...urang mah kumaha we sih..tapi da iyeu mah nu itu nya..bagus sih iya setuju..| ibu 1  
**Terjemahan : bagaimana ya, saya terserah saja tapi ini kan maksud pelecehan seksual bagus juga menambah pengetahuan.**

Gambar 4.1 Model Awal Ujicoba Media Edukasi Intervensi Pendidikan Pencegahan Pelecehan Seksual Balita oleh Kader di Posyandu



Gambar 4.2. Model akhir



Gambar di atas menunjukkan perubahan pada poster model awal dan akhir. Perubahan ditujukan pada perbedaan warna, bahasa, dan gambar. Warna lebih terang, memiliki kesan ceria untuk anak-anak dan tulisan singkat sederhana. Gambar yang di rancang baru oleh peneliti ini bertujuan untuk orisinalitas, hak cipta dan etika.

## Media booklet

Uji coba penggunaan media buklet dilakukan selama satu minggu kepada ibu balita. Uicoba bertujuan untuk memperoleh informasi bagaimana ibu dapat memanfaatkan buklet tersebut untuk mengajarkan balita tentang PKSA. Hasil penelitian menunjukkan sebagian ibu terkesan dengan adanya buklet karena membantu ibu mengetahui apa itu kekerasan seksual pada anak. Dalam pengisian buklet,ibu terdapat beragam kendala yang ditemui baik dari pihak anak maupun pihak ibu sendiri. Anak masih sulit diajarkan, sifat anak yang pendiam, anak sudah bersekolah dan enggan untuk belajar kembali. Beberapa ibu balita lainnya mengatakan bahwa kendala terbesar adalah pekerjaan sehari-hari sehingga ibu tidak secara rutin mengisi setiap hari. Hanya dua dari sepuluh ibu balita yang merasa tidak mengalami kesulitan apapun. Untuk itu, beberapa ibu meniasati beberapa kendala di atas dengan tidak memaksakan anak belajar, seperti sambil bermain diajarkannya. Sebagian besar ibu mengaku mengajarkan anak mereka mengenai nama-nama anggota tubuh dan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain saat bangun tidur, saat memandikan anak, dan juga saat bermain-main bersama kakaknya. Ibu juga mengajarkan anak balitanya untuk menceritakan kesehariannya dengan cara menanyakan terlebih dahulu kepada anaknya mengenai kegiatannya selama sehari saat anaknya akan tidur. Adapula ibu yang mendorong anaknya untuk bercerita saat suaminya pulang bekerja. Selain mengajarkan beberapa hal yang terdapat dalam buku panduan tersebut, ada ibu balita yang mengaku juga mengajarkan anaknya untuk berkelakuan baik, menjaga dirinya dengan baik, agar orang lain juga tidak berniat berbuat jahat.

Bahasa yang di gunakan saat mengajarkan anak pada umumnya mengajarkan bahasa Indonesia. Hanya beberapa ibu yang mengajarkan dengan bahasa sunda. Namun beberapa ibu mengeluhkan dengan tulisan dalam gambar dengan versi bahasa sunda, karena ibu tersebut bukan orang sunda asli. Sebagian besar ibu menyarankan lebih baik buku tersebut ditulis

dengan bahasa Indonesia yang sederhana agar mudah dipahami atau sama seperti buku pelajaran sekolah anak.

Gambar-gambar yang terdapat dalam booklet pada umumnya mudah di mengerti ibu dan dinilai bagus. Beberapa ibu balita mengatakan gambar terlalu kecil dan tulisan dalam gambar tidak terlalu jelas serta titik-titik yang menghubungkan tulisan dengan gambar tidak tersambung dengan baik. Beberapa ibu menyarankan agar gambar lebih diperjelas dan di perbesar.

*"..ini aja kali yah mba, bahasanya kita mah walaupun orang sunda kalo baca masih gampang pake bahasa Indonesia gak kebiasa baca bahasa sunda. Soalnya teh bahasa sundanya orang bogor kasar, gak kayak orang bandung mah lemes. Emang sih di sekolaan ada pelajaran basa sunda, harusnya teh kita juga bisa juga ya..| Ibu 4*

Gambar 4.3 Model Awal Uji coba booklet Media Edukasi Intervensi Pendidikan Pencegahan Pelecehan Seksual Balita Oleh Kader di Posyandu



Gambar.4.4. Model Akhir



Gambar di atas merupakan hasil ujicoba model buklet awal dan akhir. terdapat perbedaan warna, isi, dan gambar. Cover di berikan foto yang mengilustrasikan ibu balita mengajarkan nama anggota tubuh pada anak, sehingga lebih menggambarkan isi buku tersebut. Foto tersebut adalah peneliti sendiri untuk menjaga etika penelitian dan hak cipta.

Berdasarkan isi booklet, menurut informan kunci praktisi peneliti cara ibu mengisi buklet sebaiknya perhari per anggota tubuh dan langkah-langkah mengisi dengan jelas sehingga memudahkan ibu balita mengisi. Berdasarkan hasil uji coba booklet yang di gunakan oleh ibu balita dalam satu minggu disimpulkan bahwa ibu balita mampu mengisi dengan baik, sebagian besar menyarankan lebih baik menggunakan bahasa Indonesia saja, gambar lebih di perjelas, warna beragam agar menarik. Meskipun ada beberapa ibu mengeluhkan tidak dapat mengisi buklet setiap hari sesuai pedoman buku dikarenakan kesibukan rumah tangga.

### Media modul kader dan modul fasilitator

Modul fasilitator diuji cobakan pada *stakeholder* dan praktisi media untuk menilai isi, desain dan pemahaman modul. Ujicoba di lakukan dua kali dengan menanyakan isi, tata bahasa dan design gambar. Hasil ujicoba menunjukkan bahwa cover modul terlihat kaku, kurang menarik dan tidak menggambarkan isi modul. Tidak berbeda dengan isi modul yang kurang menarik, kaku, dan kurang menjelaskan secara singkat. Berikut beberapa kutipan informan kunci mengenai modul kader dan fasilitator ;

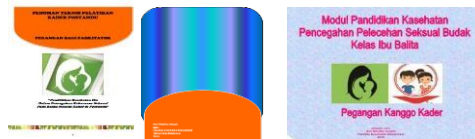
“ Ini adalah contoh yang biasa kita cetak (menunjukkan beberapa buku), pakai foto lebih baik dibandingkan tidak ada foto sama sekali, kan biar merasa ada kedekatan bagi mereka..dan jelas dari pertama modul sudah terlihat tentang apa kalo lihat langsung gambar, menarik juga.” **Praktisi institusi pemerintah promosi kesehatan/peneliti**

-bahasana cii sing jelas weh, bedakan yah sama buat kader, sama buat ibu, itu kan ada tingkatannya, jadi ka yang baca juga menangkap

kitu. Pokokna mah alus weh...” Peneliti kesehatan masyarakat

**Terjemahan : bahasanya ci yang jelas, bedakan sama buat kader, buat ibu itu ada tingkatannya, jadi terbaca semua menangkap. Pokoknya bagus.**

Gambar.4.5 Model Awal Modul Kader dan Modul Fasilitator Media Edukasi Intervensi Pendidikan Pencegahan Pelecehan Seksual Balita



Gambar.4.6 Model Akhir Modul



Gambar diatas menunjukkan perbedaan yang signifikan pada modul fasilitator juga modul kader. Semua modul memperlihatkan foto-foto kegiatan, sehingga menampakkan apa maksud dari isi tersebut. Perubahan warna dan gambar pada modul akhir fasilitator dan modul akhir kader dihasilkan dari pengembangan ujicoba diskusi kelompok *stakeholder*, kader, dan praktisi media selama dua kali. Modul model akhir bertujuan untuk perbekalan intervensi edukasi PKSA di posyandu.

“..wah asik mba aci jadi terkenal nih ibu, jadi beken.. iya ini buat ibu belajar kasih tau sama ibu balitanya yah, sip..kalo ada buku ini lebih paham, jelas yah mau kasih tau apa-apanya gitu, sebenarnya bermanfaat banget mba,buat kita apalagi ngeliat kejadian itu ngeri yah..ibu seneng dapet buku ini..” **Kader posyandu angrek model edukasi individu**

—...terima kasih yah, jadi malu ada fotonya. Nanti kita baca buku ini buat menyuluh ibu sama balitanya di posyandu, tapi kalo ibu sih di der.(langsung).aja kalo tetangga ngobrol di warung juga di suluh..! **Kader posyandu palm model edukasi individu.**

### Pembahasan

Pengembangan media edukasi PKSA ini merupakan pendekatan baru di Indonesia dan belum pernah ada media yang secara nasional digunakan di posyandu. Hasil media yang telah dikembangkan berupa booklet sangat membantu kader maupun ibu balita dalam memahami pesan yang disampaikan dilihat dari komposisi warna, gambar dan bahasa. Hasil diskusi kelompok pada ibu balita menyimpulkan bahwa buklet memudahkan ibu mengajarkan anak balita langkah-langkah PKSA dengan gambar, daftar capaian dan bahasa yang sederhana. Buklet tersebut terbukti dapat meningkatkan pemahaman ibu, memudahkan penyampaian pesan kesehatan, dan memotivasi ibu untuk meningkatkan praktik PKSA. Penelitian Weinreich (2000), mengatakan bahwa buku bergambar mengenai pendidikan KSA dapat membantu anak memahami pencegahan KSA. Judul dalam buku PKSA ini sudah mencantumkan tujuan langsung, yaitu pendidikan pencegahan seksual. Hal ini didasarkan pada pertimbangan dari hasil penelitian bahwa buku PKSA memegang peran sosial sehingga dapat memengaruhi tujuan utama dari topik buku tersebut (Saxby, 1993; Hollindale, 1991; Hunt, 2001; Zipes, 2001 dalam *Childrens' Literature in Education*, 2010, 41: 148). Jack dan Ronan (2008) menggunakan buku PKSA untuk intervensi klinis membantu korban KSA, mengurangi dampak negatif KSA, serta mencegah agar kejadian kekerasan tidak terulang kembali.

Menurut Seale (2002), kekuatan media massa yang tahan lama membuat petugas kesehatan sangat memerlukan media sebagai alat bantu penyampaian pesan dalam promosi kesehatan. Tujuan penyampaian pesan kesehatan adalah pengaturan perilaku yang bisa diperankan oleh media massa tersebut (Naido dan Wills, 2000). Petugas kesehatan menggunakan media untuk menyampaikan pesan kesehatan karena lebih menarik target penerima pesan, menjangkau luas, lebih realistis, berdampak kuat, dan biaya lebih efektif (Randolf dan Viswanath, 2004). Media PKSA dalam penelitian ini didapat dari prinsip pengembangan media dan teori KSA untuk kemudian diimplementasikan di

posyandu. Media tersebut merupakan alat utama yang diperlukan untuk membantu intervensi dan menilai intervensi berjalan sesuai tujuan. Menurut Redman et. al. (1990) dan Corconan (2007), memanfaatkan media massa dalam program kesehatan memiliki keuntungan khusus dibandingkan cara tradisional, salah satunya dapat menjangkau masyarakat lebih banyak dengan cepat. Penggunaan media PKSA dinilai memiliki keuntungan disamping meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam pendidikan PKSA yang diberikan kepada balitanya, masyarakat lain lebih terpapar dengan media PKSA tersebut. Disamping itu, media buklet memberikan dampak perubahan perilaku selain pengetahuan (Naidoo dan Wills, 2000; Barbor et. al. 2003). Berdasarkan teori pre testing media, salah satu langkah yang dilakukan adalah *acceptability*, dimana media yang digunakan mudah diterima dan dipahami lebih dekat, sehingga minat cenderung lebih tinggi menggunakan media tersebut. Dari prinsip keuntungan di atas dapat disimpulkan bahwa media pendidikan PKSA sangat diperlukan dalam intervensi pendidikan kesehatan PKSA. Peran media dalam perubahan perilaku sangat besar. Oleh karena itu, media PKSA dalam penelitian ini dapat digunakan tidak hanya di posyandu, tetapi juga dalam lembaga, instansi, atau komunitas dengan sasaran pendidikan adalah balita usia 3-5 tahun.

### **Kesimpulan**

Pengembangan media cetak informasi pendidikan pencegahan kekerasan seksual pada balita dilakukan dalam 3 tahapan ujicoba pada poster dan booklet untuk ibu balita. Hasil penelitian menunjukkan komposisi bahasa dan gambar merupakan komponen yang paling banyak mengalami perubahan. Bahasa yang sederhana yaitu menggunakan bahasa lokal setempat, gambar yang cukup banyak serta melibatkan foto kader membuat media tersebut mudah diterima dan dipahami oleh sasaran.

## Referensi

- [1] Abeid, Muzdalifat., Projectine Muganyizi, Pia Olsson, Elisabeth Darj and Pia Axemo. (2014). Community perceptions of rape and child sexual abuse: a qualitative study in rural Tanzania. *BMC International Health and Human Rights*, 14:23. Published online on <http://www.biomedcentral.com/1472-698X/14/23>.
- [2] Abeid, Muzdalifat., Projectine Muganyizi, Siriel Massaw, Rose Mpembeni, Elisabeth Darj and Pia Axemo. (2015). *Knowledge and Attitude Towards Rape and Child Sexual Abuse – A Community-Based Cross-Sectional Study in Rural Tanzania*. *BMC Public Health* 15:428. DOI 10.1186/s12889-015-1757-7.
- [3] Agency for Healthcare Research and Quality (AHRQ). (2013, February). *Effective Health Care Program. Child and Adolescent Exposure to Trauma: Comparative Effectiveness of Interventions Addressing Trauma Other Than Maltreatment or Family Violence*. Comparative Effectiveness Review. Number 107. Pub. No. 13-EHC054-1-EF.
- [4] Ajzenstadt, Mimi., Gabriel Cavaglion. (2005). Stories about Child Sexual Abuse: Textual Analysis of Instruction Manuals in Israel. *Qualitative Sociology Journal*, Vol. 28, No. 3, Fall. DOI: 10.1007/s11133-005-6370-0.
- [5] Alami, K. Mchichi., N. Kadri. (2004, September 8). Moroccan Women with A History of Child Sexual Abuse and Its Long-Term Repercussions: A Population-Based Epidemiological Study. *Arch Womens Ment Health* 7: 237–242. Published online, 2004 at *Springer-Verlag*. 2004. DOI 10.1007/s00737-004-0061-9.
- [6] Andrews, Gavin. Justine Corry, Tim Slade, Cathy Issakidis and Heather Swanston. (2004). *Comparative Quantification of Health Risks. Global and Regional Burden of Disease Attributable to Selected Major Risk Factors*. Volume 2. WHO, pg 1851-1940.
- [7] Becker Judith V, Daniel W. Reilly. (1999). Preventing Sexual Abuse and Assault. *Sexual Abuse, a Journal of Research and Treatment Sex Abuse* 11: 267. Vol.11 no.4. DOI: 10.1177/107906329901100403.
- [8] Bell, Lorna. (2009). *Child Welfare Professionals' Experience of Supervision (A Study of the Supervision Experiences of Professionals)*. BASPCAN's National Congress.
- [9] Ben-Natan, Merav., Ira Sharon, Polina Barbashov, Yulia Minasyan, Isabella Hanukayev,
- [10] David Kadjan, and Adi Klein-Kremer. (2014). *Risk Factors for Child Abuse: Quantitative Correlational Design*. *Journal of Pediatric Nursing* 29, 220–227.
- [11] Bolen, Rebecca M. (2003, April) Child Sexual Abuse: Prevention or Promotion?. *Social Work*, Vol. 48, No. 2, pp. 174-185. *Oxford Journal*: Oxford University Press.
- [12] Briere John N., Diana M. Elliott. (1994). Immediate and Long-Term Impacts of Child Sexual Abuse. *The Future of Children Sexual Abuse Of Children*. Vol. 4, No. 2 – Summer/Fall.
- [13] Cardinal Daly, Cahal et al. (1996). *Child Sexual Abuse Framework for A Church Response*. Report of the Irish catholic bishops' advisory committee On child sexual abuse by priests and religious.
- [14] Centers for Disease Control & Prevention (CDC). (2001, February 9) Evaluation of a Child Sexual Abuse Prevention Program — Vermont, 1995–1997. *Morbidity and Mortality Weekly Report*, Vol. 50, No. 5. <http://www.jstor.org/stable/23312280>
- [15] Chen, JingQi., Michael P. Dunne, Ping Han. (2007). Prevention of Child Sexual Abuse in China: Knowledge, Attitudes, and Communication Practices of Parents of Elementary School Children. Published online: 12 July 2007 at [www.sciencedirect.com](http://www.sciencedirect.com). *Child Abuse & Neglect* 31 747–755.
- [16] Collin-Vezina, Delphine., et. al. (2013). Lessons Learned from Child Sexual Abuse Research: Prevalence, Outcomes, and Preventive Strategie. <http://www.capmh.com/content/7/1/22>. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 7:22.
- [17] Cooper Michael, Christine Hooper, Margaret Thompson. (2005). *Child and Adolescent Mental Health. Theory and Practice*. Oxford University Press Inc. 198 Madison Avenue, New York., Edward Arnold (Publishers) Ltd.
- [18] Corcoran, Nova, dkk. (2007). *Communicating Health: Strategies for Health Promotion*. London: Sage Publication Ltd.
- [19] Currie, Janet. (2001). Early Childhood Education Programs. *Journal of Economic Perspectives*. Vol 15 no 2 – Spring,. Pg 213-238.
- [20] Davies, John Kenneth dan Gordon MacDonald. (1998). *Quality, Evidence, and Effectiveness in Health Promotion: Striving for Certainties*. London: Routledge. Departement of Health. *The Early Intervention Program: A Parent's Guide*. New York State : Departement of Health.
- [21] Duffy, Jennifer Y., Marcia Hughes, Andrea G. Asnes, John M. Leventhal. (4 December 2014). Child Maltreatment And Risk Patterns Among Participants in A Child Abuse Prevention Program. *Journal of Child Abuse & Neglect*. Published online at [www.sciencedirect.com](http://www.sciencedirect.com). 44 184–193.

- [22] Finkelhor, David..The Prevention of Childhood Sexual Abuse. (2009). *The Future of Children*, Volume 19, Number 2, Fall, pp. 169-194 (Article).DOI: 10.1353/foc.0.0035
- [23] Fleary Sasha, Robert W. Heffer, E. Lisako McKyer, Aaron Taylor. (2013). A Parent-Focused Pilot Intervention to Increase Parent Health Literacy and Healthy Lifestyle Choices for Young Children and Families. *Hindawi Publishing Corporation ISRN Family Medicine*. Volume, Article ID 619389, 11 pages. <http://dx.doi.org/10.5402/2013/619389>
- [24] Gilgun, Jane. (2009 December). *Child Sexual Abuse: Assessment, Intervention & Prevention*. Center for Advanced Studies in Child Welfare.
- [25] Glasier , Anna, A Metin Gülmezoglu, George P Schmid, Claudia Garcia Moreno, Paul FA
- [26] Van Look Lancet. (2006, November 1). *Sexual and reproductive health: a matter of life and death* .2006; 368: 1595–607. Published Online,. DOI:10.1016/S0140-.6736(06)69478-6
- [27] Green, Lawrence. W. dkk. (2005). *Health Program Planning An Educational and Ecological Approach*. Forth edition. The McGraw-Hill Companies, Inc. New York. America.
- [28] Hadi, Ella Nurlaela. (2007). *Pelatihan Manajemen Asfiksia Bayi Baru Lahir Dan Dampaknya Terhadap Keterampilan Bidan Di Desa Serta Angka Kematian Neonatal Akibat Asfiksia Di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat*. Disertasi. Program Doktor Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat. Program Pasca Sarjana, Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.
- [29] Hartjen, Clayton A., S. Pritadarsini. (2012). *The Global Victimization of Children*. Dordrecht Heidelberg London: Springer New York
- [30] Hebert, Martine., et. al. (2001). Proximate Effects of A Child Sexual Abuse Prevention Program in Elementary School Children. *Journal of Child Abuse & Neglect* 25 505–522.
- [31] Jong, Rinke de., Catrien Bijlleveld. (2015). Child sexual abuse and family outcomes. *Springer Open Journal*. Crime Sci 4:34. DOI 10.1186/s40163-015-0046-1
- [32] K. Wurtele Sandy. (1999). Comprehensiveness and Collaboration: Key Ingredients of an Effective Public Health Approach to Preventing Child Sexual Abuse. *Sexual Abuse, a Journal of Research and Treatment*. Vol.11 no.4,. Sex Abuse 1999 11: 323. DOI: 10.1177/107906329901100408.
- [33] Kable, Julie A., et. al. (2012). Comparing the Effectiveness of On-Line versus In-Person Caregiver Education and Training for Behavioral Regulation in Families of Children with FASD. *Int J Ment Health Addiction* 10:791–803. DOI 10.1007/s11469-012-9376-3.
- [34] Keenan, Heather T., Kristine A. Campbell. (2014, December 4). Three Models of Child Abuse Consultations: A Qualitative Study of Inpatient Child Abuse Consultation Notes. Published online: at [www.sciencedirect.com](http://www.sciencedirect.com). *Journal of Child Abuse & Neglect* 43 53–60.
- [35] Kellogg, Nancy D. (2002). Child Sexual Abuse: A Marker Or Magnifying Glass For Family Dysfunction. *The Social Science Journal* 39 569–582.
- [36] Kementerian Kesehatan RI. (2015, Desember). *Kesehatan Dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGS)*. Jakarta : Dirjen Bina Gizi Kesehatan Ibu dan Anak, Kementerian Kesehatan RI.
- [37] Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas*. Jakarta : Pusat Promosi Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- [38] Kolko, David J., Judith A. Cohen, Anthony P. Mannarino, Barbara L. Baumann, Craig Knudsen. (2008, June 21). Community Treatment of Child Sexual Abuse: A Survey of Practitioners in the National Child Traumatic Stress Network. *Adm Policy Ment Health* 36:37–49. Published online: at *Springer Science, LLC*. 2008. DOI 10.1007/s10488-008-0180-0.
- [39] Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2014). *Laporan Korban Kekerasan Seksual*. Jakarta : KPAI.
- [40] Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA). (2014). *Laporan Publik Tengah Tahun. Indonesia Satu Aksi : Menentang Kejahatan Seksual Terhadap Anak*. Jakarta : Komnas PA.
- [41] Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2014). *Perubahan Undang-Undang Nomor 23 tentang Perlindungan Anak*. Jakarta : KPAI.
- [42] Lampert, Jo., Kerryam Walsh. (2010, April 28). ‘\_Keep Telling Until Someone Listens’: Understanding Prevention Concepts in Children’s Picture Books Dealing with Child Sexual Abuse. *Children’s Literature in Education* 41:146–167. Published online: 2010 at *Springer Science, LLC*. 2010. DOI 10.1007/s10583-010-9104-1.
- [43] Levis, Donald J. (2012) A Review of Childhood Abuse Questionnaires and Suggested Treatment Approaches, *Sexual Abuse - Breaking the Silence*, Dr. Ersi Abaci Kalfoglu (Ed.), ISBN: 978-953-51-0425-4, InTech.
- [44] Lindauer, Ramon JL., Sonja N Brilleslijper-Kater, Julia Diehle, Eva Verlinden, Arianne H Teeuw, Christel M Middeldorp, Wilco Tuinebreijer, Thekla F Bosschaart, Esther van Duin and Arnoud Verhoeff. (2014). The Amsterdam Sexual Abuse Case (ASAC)-study



- in day care centers: longitudinal effects of sexual abuse on infants and very young children and their parents, and the consequences of the persistence of abusive images on the internet. *BMC Psychiatry Journal*, 14:295.P ublished online at <http://www.biomedcentral.com/1471-244X/14/29>.
- [45] Lovet, Beverly B. (2004, August). *Child Sexual Abuse Disclosure: Maternal Response and Other Variabels Impacting The Victim*. Child and Adolescent Social Work Journal, Vol. 21, No. 4.
- [46] Maibach, Edward W., et. al. (2007). Communication and Marketing as Tools to Cultivate The Public's Health: A Proposed "People and Places" Framework. *BMC Public Health*, 7:88 DOI:10.1186/1471-2458-7-88
- [47] Maniglio Roberto. (2014). Significance, Nature, and Direction of the Association Between Child Sexual Abuse and Conduct Disorder: A Systematic Review. *Trauma, Violence, & Abuse* 1-17.<sup>a</sup> The Author(S) Reprints And Permission : Sagepub.Com/Journalspermissions. Nav.Doi: 10.1177/1524838014526068.
- [48] Martinello, Emily. (2014) Reviewing Strategies for Risk Reduction of Sexual Abuse of Children with Intellectual Disabilities: A Focus on Early Intervention. *Sex Disabil* 32:167–174. Published online: 28 February 2014. *Springer Science*, New York. 2014. DOI 10.1007/s11195-014-9345-9.
- [49] Mathur, Arun. (2013, July). *Guidelines for Prevention Child Abuse*. Delhi Commision for Protection of Child Right. Govt of NCT of Dehli. Page xix.
- [50] McDaniel, Cynthia. (2001, September). *Children's Literature as Prevention of Child Sexual Abuse*. Children's Literature in Education, Vol. 32, No. 3.
- [51] McMahon Pamela M., Robin C. Puett. (1999). *Child Sexual Abuse as a Public Health Issue: Recommendations of an Expert Panel*. *Sex Abuse a Journal of Research and Treatment*. 11: 257. DOI: 10.1177/107906329901100402.
- [52] Mejia, Anilena., et. al. (2015). *Examining Delivery Preferences and Cultural Relevance of an Evidence-Based Parenting Program in a Low-Resource Setting of Central America: Approaching Parents as Consumers*. *J Child Fam Stud* 24:1004–1015. DOI 10.1007/s10826-014-9911-x.
- [53] Mendelson, Tamar., Elizabeth J. Letourneau. (2015) *Parent-Focused Prevention of Child Sexual Abuse*. *Prev Sei* 16: 844-852. Published online: 12 March 2014. DOI 10.1007/s11121-015-0553-z.
- [54] Moscardino, Ughetta , Sara Scrimin, Francesca Cadei, and Gianmarco Alto`e. (2011, October 24) *Mental Health among Former Child Soldiers and Never-Abducted Children in Northern Uganda*. ResearchArticle. Department of Developmental and Social Psychology, University of Padova, via Venezia 8, 35131 Padova, Italy. Received 24 2011; Accepted. Academic Editors:W. M. Bahk and T. Kushnir.
- [55] National Sexual Violence Resource Center (NSVRC). (2011). *Child Sexual Abuse Prevention and Risk Reduction. Literature Review for Parents & Guardians*. Pennsylvania Coalition Against Rape and National Sexual Violence Resource Center.
- [56] Notoatmodjo, Soekidjo., et al. (2011). *Promosi Kesehatan Komitmen Global dari Ottawa-Jakarta Helinski menuju Rakyat Sehat*. Jakarta : Pusat Promosi Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- [57] Nuetze J, Seto C Michael, Schaefer A Gerrad et al. (2011). *Predictors of Child Pornography Offenses and Child Sexual Abuse in a Community Sample of Pedophiles and Hebephiles*. *Sexual Abuse: A Journal of Research and Treatment* . SAGE. 23(2) 212 – 242.
- [58] O'Donohue, William., Elizabeth O'Hare. (1997). The Credibility of Sexual Abuse Allegations: Child Sexual Abuse, Adult Rape, and Sexual Harassment. *Journal of Psychopathology and Behavioral Assessment*, Vol. 19, No. 4.,
- [59] Paramastri, I et al. (2010, Juni). Early Prevention Toward Sexual Abuse on Children. *Jurnal Psikologi*.Vol.37.No.1,:1-12.
- [60] Parvanta, Claudia et al. (2010). *Essential of Public Health Communication*. Jones and Bartlett Learning : United States of America.
- [61] Putnam Frank W., M.D. March. (2003). *Ten-Year Research Update Review: Child Sexual Abuse*. *J. Am. Acad. Child Adolesc. Psychiatry*, 42:3.
- [62] Rheingold, Alyssa A., Kristyn Zajac, JasonE. Chapman, Meghan Patton, Michael de Arellano, Benjamin Saunders, Dean Kilpatrick. (2014, July 12) *Child Sexual Abuse Prevention Training for Childcare Professionals: An Independent Multi-Size Randomized Controlled Trial pf Stewards of Children*. *Prev Sei* 16: 374-385. Published online:. DOI 10.1007/s11121-014-0499-6.
- [63] Salazar, Laura F., Richard A. Crosby, Ralph J. DiClemente. (2015). *Research Methords in Health Promotion 2nd edition*. Jossey Bass. United States of America.
- [64] Saul, Janet. (2007). *Preventing Child Sexual Abuse Within Youth-serving Organizations: Getting Started on Policies and Procedures*. U.S. Department Of Health and Human Services Centers for Disease Control and

- Prevention National Center for Injury Prevention and Control Division of Violence Prevention Atlanta, Georgia.
- [65] SJ., Hans Zollner., Katharina A Fuchs, and Jörg M Fegert. (2014). *Prevention of Sexual Abuse: Improved Information is Crucial*. Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health, 8:5.
- [66] Skarbek, Denise., Karen Hahn, Patricia Parrish. (2009, July 4) *Stop Sexual Abuse in Special Education: An Ecological Model of Prevention and Intervention Strategies for Sexual Abuse in Special Education* Sex Disabil (2009) 27:155–16. Published online: at Springer Science, LLC. DOI 10.1007/s11195-009-9127-y.
- [67] Lukasse. (2013). *Prevalence of Sexual, Physical and Emotional Abuse In The Norwegian Mother and Child Cohort Study*. BMC Public Health, 13:186. Published online at <http://www.biomedcentral.com/1471-2458/13/186>.
- [68] Swenson, Cynthia Cupit., Mark Chaffin. (2005, September 9) *Beyond Psychotherapy: Treating Abused Children By Changing Their Social Ecology*. Published online at [www.sciencedirect.com](http://www.sciencedirect.com). Aggression and Violent Behavior 11 120–137.
- [69] Taber Lisa Chasan, Joan Tabachnick. (1999). *Evaluation of a Child Sexual Abuse Prevention Program*. Sexual Abuse, a Journal of Research and Treatment Sex Abuse 11: 279. DOI: 10.1177/107906329901100404.
- [70] The National Sexual Violence Resource Center (NSVRC). (2011). *Child Sexual Abuse Prevention. Program for Children*. CDC.
- [71] Thompson, Ross A. (2015). *Social Support and Child Protection: Lessons Learned and Learning*. Published online: 17 July 2015 at [www.sciencedirect.com](http://www.sciencedirect.com). Child Abuse & Neglect 41 19–29.
- [72] Tremblay, Claudia., Huguette Begin. *Evaluation of Mother Knowledge in Preventing Child Sexual Abuse*. International Journal of Early Childhood 32 (2). ISSN 0020-7187.
- [73] Tutty, Leslie M. (1991). *Child Sexual Abuse: A Range of Prevention Options*. In B. Thomlison & C. Bagley (Eds.). *Child sexual abuse: Expanding the research base on program and treatment outcomes [Special issue]*. Journal of Child and Youth Care, 23-41.